



---

## EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN MEDIA POWER POINT DAN AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KANKER SERVIKS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAYONGBONG KABUPATEN GARUT TAHUN 2023

Sari Saripah<sup>1</sup>, Rizkiana Putri<sup>2</sup>, Shinta Mona Lisca<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>2</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>3</sup>Universitas Indonesia Maju

E-mail: [SariSaripah@gmail.com](mailto:SariSaripah@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 15-09-2023

Revised: 28-09-2023

Accepted: 07-10-2023

### Keywords:

Audio visual, Kanker Serviks, Penyuluhan, Powerpoin

**Abstract:** Berdasarkan laporan Puskesmas Bayongbong tahun 2021 wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA tes sebanyak 342 dan yang mengalami CA serviks sebanyak 3 orang. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dan media/alat. Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi dan pemberian pendidikan kesehatan adalah penyuluhan. Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan dengan media power point dan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang kanker serviks. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan two group pretest posttest design. Populasi dalam penelitian adalah seluruh WUS yang berkunjung sebanyak 620 orang, jumlah sampel sebanyak 30 WUS yang dibagi dua kelompok yaitu sebanyak 15 kelompok 1 dan sebanyak 15 kelompok 2, tehnik pengambilan sampel accidental sampling. Analisa data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji paired T-test untuk melihat hubungan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Rata-rata pengetahuan WUS sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan media power poin sebesar 13,93 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media power poin sebesar 18,33 sedangkan pada kelompok audiovisual sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan media audia visual sebesar 13,80 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media audio visual sebesar 18,20. Hasil analisis bivariat menunjukkan p-value 0,000. Tidak terdapat perbedaan efektivitas penyuluhan kesehatan antara menggunakan media power point dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang kanker serviks. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur, keluarga dan masyarakat mengenai kanker serviks sehingga WUS termotivasi untuk melakukan pemeriksaan secara dini guna mencegah terjadinya kanker serviks..

## PENDAHULUAN

Kanker adalah salah satu penyebab kematian, salah satunya adalah kanker serviks. Serviks merupakan bagian bawah rahim yang terhubung ke vagina, berfungsi memproduksi lendir. Kanker serviks dimulai pada leher rahim seorang wanita (pintu masuk dari vagina ke rahim). Kanker serviks adalah kanker primer dari serviks yang berasal dari metaplasia epitel didaerah sambungan skuamo kolumnar (SSK) yaitu daerah peralihan mukosa vagina dan mukosa kanalis servikalis yang disebabkan Human Papiloma Virus (HPV). Terdapat sekitar 130 jenis virus HPV yang telah berhasil diidentifikasi dari 130 jenis virus tersebut terdapat lebih dari 40 jenis virus yang dapat menginfeksi manusia (Intan dkk., 2019). Jenis virus yang menjadi penyebab utama kanker serviks adalah HPV tipe 16 dan 18 (Johana, 2018).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) tahun 2019, sekitar 7,9 persen dari semua jenis kanker yang diderita oleh wanita, meninggal akibat mengidap kanker serviks. Data WHO pada tahun 2019 kasus tertinggi kanker serviks terjadi di Afrika sub-Sahara, Amerika Latin dan Karibia, Asia Tengah, Asia Selatan dan Asia Tenggara. WHO juga menjelaskan kasus kanker serviks menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita. Disisi lain penderita kanker serviks di dunia mengalami peningkatan sekitar 7 juta orang setiap tahunnya, dan dua per tiga diantaranya berada di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Iasminiantari, 2018).

Di Indonesia kasus kanker serviks sangat tinggi, angka kejadian tertinggi kanker pada wanita adalah kanker payudara yaitu sebanyak 44 kasus per 100.000 penduduk. Jumlah kasus baru kanker yang ditemukan tahun 2020 adalah 396.914 kasus, sebanyak 9.2% (36.633) merupakan kasus kanker serviks. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia mencapai 24,4 kasus per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 14,4 kasus per 100.000 penduduk. Kanker serviks menduduki peringkat kedua penyebab kematian wanita (GCO, 2020). Berdasarkan laporan Puskesmas Puskesmas Bayongbong Kabupaten Garut tahun 2021 wanita usia subur yang telah menikah dan melakukan pemeriksaan IVA tes sebanyak 342 dan yang mengalami CA serviks sebanyak 3 orang (Puskesmas Bayongbong, 2021).

Kasus kanker serviks (99%) berkaitan dengan infeksi Human Papilloma Virus (HPV), virus dapat menular melalui kontak seksual. Infeksi HPV sebagian besar dapat sembuh sendirinya dan tidak menimbulkan gejala, tetapi infeksi berkepanjangan dapat menyebabkan penyakit kanker serviks pada wanita. Beberapa faktor lain yang terlibat dalam penyebab kanker serviks, seperti status sosial ekonomi rendah, usia muda saat pertama kali melakukan hubungan seksual, banyak pasangan seksual, usia kehamilan pertama yang lebih muda, kontrasepsi hormonal, multifaritas dan penggunaan tembakau (Yanti, 2021).

Kanker serviks merupakan penyakit yang sangat berbahaya oleh karena itu sangat diperlukan adanya tindakan penanganan dan pencegahan untuk menekan angka kejadian tersebut (Ningrum dan Fajarsari, 2013). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan beberapa upaya. Salah satu program yang terintegrasi dengan kegiatan di Puskesmas yang dilakukan terhadap perempuan usia 30-50 tahun adalah skrining. Upaya preventif terkait kanker serviks yang telah dilakukan adalah deteksi dini (skrining) melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), papsmear, dan pemeriksaan payudara kinis (Sadanis) (Pangribowo, 2019). Terdapat beberapa cara pencegahan yang

dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan melakukan deteksi dini melalui Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Metode ini dapat dilakukan disemua tingkat pelayanan kesehatan oleh petugas terlatih termasuk bidan (Sawitri dan Sunarsih, 2018).

Wanita yang memiliki pengetahuan yang baik tentang skrining kanker serviks, mudah memperoleh akses informasi dan tidak adanya hambatan budaya berhubungan signifikan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks (La Patilaiya et al., 2021). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang skrining kanker serviks yaitu komunikasi, informasi dan edukasi dengan berbagai media seperti media video, leaflet, dan sebagainya (Azizah et al., 2021). Wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker serviks adalah wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan berbagai media (Efni & Fatmawati, 2021).

Promosi kesehatan dalam hakikatnya adalah suatu aktivitas atau bisnis mengungkapkan pesan kesehatan pada wanita usia subur atau grup atau individu bisa memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan yang lebih baik. Informasi dapat disajikan dan disediakan melalui berbagai media, antara lain surat kabar, majalah, media elektronik, televisi dan radio, serta film. Semua media tersebut merupakan media komunikasi yang efektif dan berhubungan langsung atau menyentuh masyarakat. Upaya promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan diperlukan untuk memerangi meningkatnya jumlah wanita usia subur yang menderita kanker serviks. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara tatap muka (offline) maupun online (online) (Ona Adesta & Nua, 2021).

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dan media/alat. Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi dan pemberian pendidikan kesehatan adalah penyuluhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila et al., 2018) mendapatkan hasil pemberian penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan responden.

Salah satu media untuk melakukan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual. Media video merupakan salah satu media elektronik audio visual yang praktis dan menghibur serta cocok untuk pembelajaran. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya (Arsyad, 2015). Media audio visual sangat cocok digunakan untuk melakukan penyuluhan. Hasil penelitian (Imran, 2017) bahwa dengan menggunakan media video dalam penelitiannya dapat meningkatkan pengetahuan remaja sebanyak 84%.

Penyuluhan akan dapat berjalan efektif apabila menggunakan media penyampaian yang menarik. Salah satu media yang dapat dipergunakan adalah media video. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video akan berpengaruh terhadap pengetahuan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video atau film juga berdampak terhadap sikap ibu pada deteksi IVA.

Penelitian (Tekle et al, 2020) di Ethiopia Selatan menunjukkan bahwa wanita yang tidak melakukan skrining kanker serviks cenderung memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang kurang terhadap skrining kanker serviks. Namun pengetahuan yang tinggi tentang manfaat skrining, motivasi yang kuat dan rendahnya hambatan tidaklah mempengaruhi wanita di negara Arab Saudi untuk melakukan skrining kanker serviks. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran wanita Arab Saudi akan penyakit dan

ketersediaan tes skrining yang hanya ada di rumah sakit perawatan tersier (Aldohaian et al., 2019).

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Martiningsih, 2018) di dapat hasil penelitian tersebut yaitu promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks. Penelitian yang dilakukan oleh (Warni Firdayanti, 2017) dengan hasil ada perbedaan yang sangat bermakna antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan leaflet terhadap pengetahuan, sikap, prilaku dengan motivasi tokoh masyarakat terhadap kanker serviks pada wanita usia 20-59 tahun, serta penelitian yang dilakukan oleh (Alin Septianingrum, 2017) terdapat hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks terhadap prilaku pemeriksaan IVA test di Puskesmas Pisangan Ciputat.

## **LANDASAN TEORI**

### **Kanker Serviks**

Kanker adalah PTM yang mampu menyebar ke semua organ atau jaringan tubuh dimana ditandai ketika terdapat sel abnormal ganas yang tumbuh cepat melampaui batas biasanya untuk menginvasi serta menyerang fungsi jaringan (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Serviks adalah bagian sempit rahim di ujung bawah yang membentuk gerbang masuk ke rahim dari vagina. Terdapat 2 bagian serviks, yaitu endoserviks dan ektoserviks. Endoserviks adalah pembuka serviks yang menuju ke rahim yang dilapisi dengan sel kelenjar. Ektoserviks adalah bagian yang bisa dilihat oleh dokter di luar serviks ketika pemeriksaan spekulum. Ektoserviks bagian yang dilapisi dengan sel skuamosa. Bagian tengah diantara sel serviks dinamakan transformation zone atau sambungan skuamosa kolumnar (SSK)/Scuomosa Columnar Junction (SCJ) (ACS, 2014).

### **Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil tahu dari penginderaan manusia terhadap suatu objek. Menggunakan panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan dan perasa. Pengetahuan atau kognitif adalah suatu domain yang membentuk prilaku seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Nugrahaningsih (2016) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa. Tingkat dari pengetahuan seseorang dapat diukur berdasarkan tentang pendidikan, pengalaman, dan usia serta juga informasi.

### **Penyuluhan**

Penyuluhan kesehatan adalah sebuah kegiatan menyebarkan informasi, menanamkan keyakinan tentang kesehatan, agar masyarakat sadar dan tahu sehingga dapat melakukan suatu informasi yang diberikan atau diinformasikan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat (Notoatmodjo, 2016).

Penyuluhan kesehatan digunakan untuk menyampaikan beberapa informasi. Penyuluhan dilakukan dengan cara langsung atau menggunakan media sebagai perantara atau sarana dalam proses penyampaian informasi (Haryani, 2016).

## METODE PENELITIAN

Menurut (Sujarweni, 2014), desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penentuan peneliti pada seluruh proses penelitian. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *Two Group Pretest Posttest* yakni rancangan eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok berbeda yang mendapatkan perlakuan yang berbeda. Model ini lebih sempurna jika dibandingkan dengan model pertama, karena sudah menggunakan tes awal (*pretest*) kemudian setelah diberikan perlakuan dilakukan pengukuran (*posttest*) lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan itu, sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti. Kelompok pertama responden akan mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan media power poin dan kelompok kedua akan mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual. Hasil yang diperoleh adalah untuk mengidentifikasi perbandingan efektivitas penyuluhan kesehatan dengan media power point dan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang kanker serviks. Secara rinci rancangan *two group pretest posttest design* sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-Tes</i>	Perlakuan	<i>Post-Tes</i>
Kelompok 1	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kelompok 2	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan :

- O1 : Skor pengetahuan pada kelompok 1 sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media power poin (*pre-test*)
- O2 : Skor pengetahuan pada kelompok 1 setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media power poin (*post-test*)
- X1 : Penyuluhan kesehatan menggunakan media power poin
- O3 : Skor pengetahuan pada kelompok 2 sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual (*pre-test*)
- O4 : Skor pengetahuan pada kelompok 2 setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual (*post-test*)
- X2 : Penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data dengan judul “Efektivitas penyuluhan kesehatan dengan media power point dan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang kanker serviks di wilayah kerja UPT Puskesmas Bayongbong Kabupaten Garut Tahun 2023”. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di wilayah kerja UPT Puskesmas Bayongbong Kabupaten Garut. Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 30 WUS yang dibagi kedalam dua kelompok yaitu sebanyak 15 wanita usia subur sebagai kelompok yang akan diberikan penyuluhan menggunakan media power poin dan sebanyak 15 wanita usia subur sebagai kelompok yang akan diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu hasil univariat dan hasil bivariat. Hasil univariat menyajikan distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah

diberikan intervensi, sedangkan hasil bivariat menyajikan efektivitas penyuluhan kesehatan dengan media power point dan audio visual terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang kanker serviks.

#### 4.1.1 Hasil Univariat

Analisis univariat berikut memberikan gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan pada kelompok responden.

##### 4.1.1.1 Rata-Rata Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Power Point

Tabel 4.1.

Rata-Rata Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Power Point

Hasil	Kelompok Power Poin					Selisih Mean
	N	Min	Max	Mean	SD	
Pre-Test	15	9	18	13,93	2,282	4,4
Post-Test	15	15	20	18,33	1,397	

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa dari 15 responden pada kelompok power poin sebelum diberikan penyuluhan diperoleh skor pengetahuan paling rendah sebesar 9, skor paling tinggi sebesar 18, dan skor rata-rata sebesar 13,93. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media power poin diperoleh skor pengetahuan paling rendah sebesar 15, skor paling tinggi sebesar 20, dan skor rata-rata sebesar 18,33 dan terdapat selisih skor rata-rata antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sebesar 4,4.

Tabel 4.2.

Rata-Rata Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Audio Visual

Hasil	Kelompok Audio Visual					Selisih Mean
	N	Min	Max	Mean	SD	
Pre-Test	15	11	17	13,80	1,612	4,4
Post-Test	15	15	20	18,20	1,373	

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari 15 responden pada kelompok audio visual sebelum diberikan penyuluhan diperoleh skor pengetahuan paling rendah sebesar 11, skor paling tinggi sebesar 17, dan skor rata-rata sebesar 13,80. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual diperoleh skor pengetahuan paling rendah sebesar 15, skor paling tinggi sebesar 20, dan skor rata-rata sebesar 18,20 dan terdapat selisih skor rata-rata antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sebesar 4,4.

#### 4.1.2 Hasil Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil *pre test* dan *post test* antara Kelompok Power Poin dan kelompok tepid sponge, serta perbedaan *post test* pada Kelompok Power Poin dan kelompok tepid sponge. Setelah dilakukan uji

normalitas data menggunakan SPSS v.25 dengan uji *Shapiro-Wilk* maka hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

Kelompok Power Poin	N	<i>p-value</i>	Keterangan
Pre-Tes	15	0,583	Normal
Post-Tes	15	0,092	Normal
<b>Kelompok Audio Visual</b>			
Pre-Tes	15	0,842	Normal
Post-Tes	15	0,159	Normal

Berdasarkan tabel 4.3. diketahui nilai *p-value* untuk semua data  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga uji analisis data yang digunakan adalah uji parametrik yaitu uji *Paired T-test* dan *Independent T-test* dengan hasil analisis sebagai berikut:

#### 4.1.2.1 Hasil Analisis Uji *Paired T-test*

**Tabel 4.4.**  
**Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Point Terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks**

Kelompok	N	Kelompok Power Poin		<i>p-value</i>
		Mean	Std. Dev	
<i>Pretes</i>	15	13,93	2,282	0,000
<i>Posttest</i>	15	18,33	1,397	

Berdasarkan tabel 4.4. diperoleh nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media power point terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang kanker serviks.

**Tabel 4.5.**  
**Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks**

Kelompok	N	Kelompok Power Poin		<i>p-value</i>
		Mean	Std. Dev	
<i>Pretes</i>	15	13,80	1,612	0,000
<i>Posttest</i>	15	18,20	1,373	

Berdasarkan tabel 4.4. diperoleh nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang kanker serviks.

#### 4.1.2.2 Hasil Analisis Uji *Independent Samples Test*

Sebelum melakukan uji independent, peneliti melakukan uji normalitas data terlebih dahulu dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Uji Homogenitas**

Kelompok	N	<i>Post-Test</i>	
		Mean	<i>sig</i>
Eksperimen	30	18,33	0,815
Kontrol	30	18,20	

Berdasarkan tabel 4.5. diperoleh nilai *signifikansi* pada *posttest* kelompok power poin dan kelompok audio visual  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa varian semua kelompok data adalah sama (homogen).

**Tabel 4.7.**

#### **Perbedaan Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Point Dan Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks**

Kelompok	<i>Post-Test</i>		<i>p-value</i>	N
	Mean	Std. Dev		
Power Poin	18,33	1,397	0,794	30
Audio Visual	18,20	1,373		

Berdasarkan tabel 4.7. diperoleh nilai *p-value* sebesar  $0,794 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan efektivitas antara penyuluhan kesehatan menggunakan media power point dengan menggunakan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang kanker serviks.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Point Terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media power point terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang kanker serviks.

Kanker serviks merupakan penyakit yang sangat berbahaya oleh karena itu sangat diperlukan adanya tindakan penanganan dan pencegahan untuk menekan angka kejadian tersebut (Ningrum dan Fajarsari, 2013). Salah satu program yang terintegrasi dengan kegiatan di Puskesmas yang dilakukan terhadap perempuan usia 30-50 tahun adalah skrining. Upaya preventif terkait kanker serviks yang telah dilakukan adalah deteksi dini (skrining) melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), papsmear, dan pemeriksaan payudara kinis (Sadanis) (Pangribowo, 2019). Terdapat beberapa cara pencegahan yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan melakukan deteksi dini melalui Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Metode ini dapat dilakukan disemua tingkat pelayanan kesehatan oleh petugas terlatih termasuk bidan (Sawitri dan Sunarsih, 2018).

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dan media/alat. Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi dan pemberian



pendidikan kesehatan adalah penyuluhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila et al., 2018) mendapatkan hasil pemberian penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan responden.

Menurut Green dalam Notoatmodjo (2014) tujuan utama penyuluhan kesehatan merupakan untuk mencapai 3 hal yaitu peningkatan pengetahuan atau sikap masyarakat, peningkatan perilaku masyarakat dan peningkatan status kesehatan masyarakat. Promosi kesehatan merupakan segala bentuk kombinasi kesehatan dan intervensi yang terkait dengan ekonomi, politik dan organisasi yang dirancang untuk memudahkan perilaku dan lingkungan yang baik untuk kesehatan.

Penyuluhan dilakukan dengan memakai bermacam tata cara serta media yang disesuaikan dengan target. Penyuluhan dengan tata cara biasa semacam ceramah serta tanya jawab membuat target bosan serta kurang tertarik, sehingga tidak efisien. Ibu butuh diberikan penyuluhan yang bisa membuat mereka bahagia, bergairah dengan membuat mereka ikut serta secara aktif. Tata cara partisipatif yang diiringi dengan praktek pemilihan santapan sehat, diharapkan bisa membuat ibu lebih gampang menguasai dan mempunyai keterampilan dalam memilih santapan, termasuk santapan yang sehat untuk balitanya. Tata cara penyuluhan partisipatif dengan memberikan peluang ibu secara langsung mempraktekkan memilih santapan sehat untuk balita, dengan harapan target lebih aktif, bisa lebih baik dalam meresap modul, serta data yang diberikan. Media power point merupakan media yang tergabung dari Microsoft Office, Microsoft Power point mempunyai beberapa fitur yaitu menambahkan audio, video, gambar dan animasi dalam presentasi sehingga presentasi menjadi lebih menarik dan hidup (Saputra, 2018).

Adanya pengaruh yang signifikan responden dikarenakan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media slide power point. Metode ceramah mempunyai kelebihan jika dibandingkan dengan metode lain yaitu metode sederhana yang efektif dalam upaya penyampaian informasi untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah dan dapat dipakai pada kelompok yang besar (Notoadmodjo, 2014). Pemilihan metode yang tepat saat proses penyuluhan sangatlah mempengaruhi penyampaian informasi. Dalam proses penyuluhan dengan menggunakan power poin dapat memberikan informasi kepada responden secara berulang sehingga informasi yang didapat berkesinambungan yaitu dengan melihat, mendengar dan mengulang (Fitriani, S. 2014).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila et al., 2018) mendapatkan hasil pemberian penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan responden. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dan media/alat. Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi dan pemberian pendidikan kesehatan adalah penyuluhan.

Menurut peneliti, dengan menggunakan slide power poin dapat merangsang dua indera yaitu mata dan telinga secara bersamaan sehingga ibu lebih fokus pada materi yang diberikan. Penyampaian melalui kata-kata saja sangat kurang efektif atau intensitas paling rendah. Penggunaan metode power poin sangat membantu dalam penyampaian informasi tentang kanker serviks kepada WUS agar informasi tersebut dapat disampaikan lebih jelas dan tepat. Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan adanya kemauan dalam diri ibu untuk mengikuti dan mengetahui upaya pencegahan kanker serviks dikarenakan ibu telah mendapatkan informasi kesehatan melalui penyuluhan dengan media power poin ditandai dengan adanya kenaikan hasil evaluasi dari pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan.

#### 4.2.2 Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang kanker serviks.

Upaya pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan pencegahan primer dengan melakukan vaksin Human Papilloma Virus (HPV) dan pencegahan sekunder dengan melakukan deteksi dini. Namun demikian, kesadaran wanita Indonesia untuk melakukan pemeriksaan IVA secara teratur masih rendah. Di Indonesia, cakupan deteksi dini terhadap kejadian kanker masih berada pada posisi kurang dari 5% sehingga banyak ditemukan kasus kanker leher rahim yang sudah memasuki stadium lanjut. Rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks terkait dengan rendahnya pengetahuan dan sikap wanita terhadap pemeriksaan dini kanker serviks (Desy Syswianti, 2019).

Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Penyampaian informasi dapat menjadi lebih optimal apabila dapat mengoptimalkan kedua indera tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut, maka penyuluhan akan dapat lebih efektif apabila digunakan media yang dapat mengoptimalkan indera mata dan telinga. Salah satu media untuk melakukan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual. Media video merupakan salah satu media elektronik audio visual yang praktis dan menghibur serta cocok untuk pembelajaran. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya (Arsyad, 2015). Media audio visual sangat cocok digunakan untuk melakukan penyuluhan. Hasil penelitian (Imran, 2017) bahwa dengan menggunakan media video dalam penelitiannya dapat meningkatkan pengetahuan remaja sebanyak 84%.

Penyuluhan akan dapat berjalan efektif apabila menggunakan media penyampaian yang menarik. Salah satu media yang dapat dipergunakan adalah media video. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video akan berpengaruh terhadap pengetahuan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video atau film juga berdampak terhadap sikap ibu pada deteksi IVA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tekle et al, (2020) di Ethiopia Selatan menunjukkan bahwa wanita yang tidak melakukan skrining kanker serviks cenderung memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang kurang terhadap skrining kanker serviks. Namun pengetahuan yang tinggi tentang manfaat skrining, motivasi yang kuat dan rendahnya hambatan tidaklah mempengaruhi wanita di negara Arab Saudi untuk melakukan skrining kanker serviks. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran wanita Arab Saudi akan penyakit dan ketersediaan tes skrining yang hanya ada di rumah sakit perawatan tersier (Aldohaian et al., 2019).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Martiningsih, 2018) di dapat hasil penelitian tersebut yaitu promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks. Penelitian yang dilakukan oleh (Warni Firdayanti, 2017) dengan hasil ada perbedaan yang sangat bermakna antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan leaflet terhadap pengetahuan, sikap, perilaku dengan motivasi tokoh masyarakat terhadap kanker serviks pada wanita usia 20-59 tahun, serta penelitian yang dilakukan oleh (Alin Septianingrum,

2017) terdapat hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks terhadap perilaku pemeriksaan IVA test di Puskesmas Pisangan Ciputat.

Menurut asumsi peneliti, penyuluhan mengenai kanker serviks dengan media audio visual menyebabkan materi penyuluhan lebih mudah untuk diserap dan dipahami oleh ibu usia subur. Melalui video ibu usia subur dapat mendengarkan informasi dan melihat gambar film untuk membantu menjelaskan informasi yang disampaikan tersebut. Video yang interaktif menjadi sebuah pengalaman baru bagi ibu usia subur, sehingga informasi yang disajikan mudah dipahami dan mengendap lebih lama dalam ingatan, sehingga pengetahuannya meningkat.

#### **4.2.3 Perbedaan Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Point Dan Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai p-value sebesar  $0,794 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan efektivitas antara penyuluhan kesehatan menggunakan media power point dengan menggunakan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang kanker serviks.

Promosi kesehatan dalam hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk mengungkapkan pesan kesehatan pada grup atau individu bisa memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan yang lebih baik. Informasi dapat disajikan dan disediakan melalui berbagai media, antara lain surat kabar, majalah, media elektronik, televisi dan radio, serta film. Semua media tersebut merupakan media komunikasi yang efektif dan berhubungan langsung atau menyentuh masyarakat. Upaya promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan diperlukan untuk memerangi meningkatnya jumlah wanita usia subur yang menderita kanker serviks. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara (Ona Adesta & Nua, 2021).

Penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks bertujuan untuk memberikan informasi kepada responden tentang kanker serviks tersebut. Dengan pemberian informasi tersebut didapatkan bahwa pengetahuan wanita usia subur menjadi lebih baik saat diberikan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan akan dapat berjalan efektif apabila menggunakan media penyampaian yang menarik. Salah satu media yang dapat dipergunakan adalah media power poin dan media audio visual. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media power poin dan audio visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media power poin dan audio visual atau film juga berdampak terhadap sikap ibu pada deteksi IVA.

Peneliti berasumsi bahwa tidak terdapatnya perbedaan antara penyuluhan menggunakan media power poin dan media audio visual bukan berarti tidak meningkatkan pengetahuan WUS akan tetapi penggunaan media tersebut sama-sama meningkatkan pengetahuan artinya penggunaan media tersebut sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan WUS tentang kanker serviks sehingga tidak terdapat perbedaan diantara keduanya dalam hal meningkatkan pengetahuan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik yang dijelaskan pada BAB sebelumnya, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata pengetahuan WUS sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan media power poin sebesar 13,93 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media power poin sebesar 18,33.

- 2) Rata-rata pengetahuan WUS sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan media audia visual sebesar 13,80 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media audio visual sebesar 18,20.
- 3) Tidak terdapat perbedaan efektivitas penyuluhan kesehatan antara menggunakan media power point dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan p-value sebesar 0,794.

## **SARAN**

### Bagi WUS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur, keluarga dan masyarakat mengenai kanker serviks sehingga WUS termotivasi untuk melakukan pemeriksaan secara dini guna mencegah terjadinya kanker serviks.

### Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang terutama bagi mahasiswa yang menerapkan asuhan kebidanan pada WUS tentang pencegahan dan pemeriksaan kanker serviks.

### Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam melakukan asuhan kebidanan pada WUS dalam memberikan pelayanan pemeriksaan kanker serviks sedini mungkin serta lebih giat dalam melakukan penyuluhan kepada wus dan masyarakat secara tepat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dalam mencegah terjadinya kanker serviks.

## **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Adesta, R. O., & Nua, E. N. (2021). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Online Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wus Di Sikka. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 4(1), 15-26.
- [2] Aldohaian, A. I., Alshammari, S. A., & Arafah, D. M. (2019). Using the health belief model to assess beliefs and behaviors regarding cervical cancer screening among Saudi women: a cross-sectional observational study. *BMC women's health*, 19(1), 1-12.
- [3] American Cancer Society (ACS). 2014. *Global Cancer Facts & Figures 2nd Edition*. [http://www.breastcancer.org/symptoms/understand\\_bc/statistics](http://www.breastcancer.org/symptoms/understand_bc/statistics). Diakses tanggal 14 Januari 2023.
- [4] Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [5] Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Ayuni, D. Q., & Ramaita, R. (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 6(2), 89-94.
- [7] Azizah, A. N., Ma'rifah, A. R., & Triana, N. Y. (2021, November). Gambaran Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto. In *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 187-193).
- [8] Budiman, A. R. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner*. Jakarta: Salemba Medika, 22-30.
- [9] Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- [10] Divayana, D. G. Hendra., P. Wayan Atra Suyasa., dan Nyoman Sugihartini. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Mata kuliah Kurikulum

- dan Pengajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha". *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika(JANAPATI)*Volume 5 ,(3).
- [11] Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMA. N 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 52-55.
- [12] Fridayanti, W., & Laksono, B. (2017). Keefektifan promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku tentang tes iva pada wanita usia 20-59 tahun. *Public Health Perspective Journal*, 2(2).
- [13] GLOBOCAN (2020a). The Global Cancer Observatory : All Cancer [Internet]. 2020 [cited 2023 Jan 14]. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/39-all-cancers-fact-sheet.pdf>
- [14] Handayani, N. dan Mayrrita, N. 2018. Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya, *Journal of Health Sciences*, 8(1). doi: 10.33086/jhs.v8i1.212.
- [15] Haryani, S., Sahar, J., & Sukihananto, S. (2016). Penyuluhan Kesehatan Langsung dan melalui Media Massa Berpengaruh terhadap Perawatan Hipertensi pada Usia Dewasa Di Kota Depok. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 161-168.
- [16] Hidayat, 2014. Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data. Jakarta : Salemba Medika
- [17] Iasminiantari, N. P., Darmini, A. A. A. Y. dan Wulandari, I. A. .2018. Pengaruh Penkes Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Audiovisual Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ( STIKES ) Bali , Jalan Tukad Balian No . 180 Denpasar 80225 Email : Iasminiantari10@gmail.com’.
- [18] Imran, F. A. (2017). Pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang dampak abortus provokatus kriminalis di kelas X SMAN 2 Gowa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- [19] Intan, M dan Suryani, P. 2019. Determinan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pegawai di Pemerintah Kabupaten Badung. 47 (2). pp. 107–114. <https://doi.org/10.22435/bpk.v47i2.1246>.
- [20] Johana, T. 2018. Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Niat Wanita Usia Subur untuk Melakukan Pemeriksaan Pap Smear dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks di Kelurahan Kudamati Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon, *Global Health Science*. 3(4), pp. 339–345.
- [21] Junaidi; Frisca Melissa, (2020). *Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim Dan Rahim*. Bantul. Pustaka Baru Press
- [22] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Hari Kanker Sedunia 2019*. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat. Kemenkes
- [23] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*.
- [24] Kurniawati, B. D. 2018. *Kanker Serviks: Pengetahuan dan Kepercayaan Penyakit Degeneratif pada Masyarakat Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar.Lampung
- [25] La Patilaiya, H., Aja, N., & Yunus, T. (2021). Risk Factors Associated with Early Detection of Cervical Cancer by the IVA Method in Women of Childbearing Age In

- the City of Ternate. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(4), 1305-1320.
- [26] Malehere, J. 2019. Analisis Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur Berdasarkan Teori Health Promotion Model. Skripsi. Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Surabaya
- [27] Meihartati, T. 2017. Hubungan Faktor Predisposisi Ibu Terhadap Kanker Serviks. 8(1), pp. 194–201.
- [28] Ningrum, R. D., & Fajarsari, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibumengikuti Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Kabupaten Banyumas Tahun 2012. *Bidan Prada*, 4(01).
- [29] Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- [30] Notoatmodjo, S., 2014, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [31] Pangribowo, S. (2019). *Beban Kanker di Indonesia*. Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 1–16.
- [32] Salsabila N., Suhartono E., Arifin S., Husaini, Roselina., Panghiyangani. 2018. The effect of booklet media with interavctive lecture interactive method on mother's knowledge and intention in giving exclusive breastfeeding in the sungai ulin public health center working area. *International Journal of Research Publications*. 2018. [www.ijrp.org](http://www.ijrp.org)
- [33] Saputra, H. G., & Zinnurrajin. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Ms Powerpoint Berbasis Game terhadap Hasil Belajar Siswa. *Teknologi Pendidikan*, 3(1).
- [34] Sawitri, S., & Sunarsih, S. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Motivasi Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 64-69.
- [35] Septianingrum, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2017).